

**PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ASSURANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Zata Dini Salsabil

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

zatadini.2021@student.uny.ac.id

Ratna Candra Sari

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ratna_candrasari@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan; (2) peran *assurance* eksternal dalam memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi, bahan dasar, dan industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 sebanyak 328 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 46 perusahaan selama 3 tahun dengan total 120 sampel. Pengujian kualitas data menggunakan statistik deskriptif dan asumsi klasik, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi moderasi, uji koefisiensi determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan; (2) *assurance* eksternal memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kinerja ESG, Kinerja Keuangan, Assurance

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance on the financial performance of companies; (2) the role of external assurance in moderating the effect of ESG performance on the financial performance of companies. This study uses a quantitative method. The population in this study includes all companies in the energy, basic materials, and industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023, totaling 328 companies. The sampling technique used is purposive sampling, with a sample size of 46 companies over 3 years, resulting in a total of 120 samples. Data quality testing is conducted using descriptive statistics and classical assumption tests, while hypothesis testing uses moderation regression analysis, the coefficient of determination test, F-statistic test, and t-statistic test. The results of the study indicate that: (1) ESG performance positively affects the financial performance of companies; (2) external assurance moderates the effect of ESG performance on the financial performance of companies, with a significant impact on improving the credibility of sustainability reports, which leads to an improvement in the financial performance of the companies.

Keywords: ESG Performance, Financial Performance, External Assurance

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk tidak hanya unggul secara finansial, tetapi juga melalui

praktik bisnis yang berkelanjutan (Prabowo & Korsakul, 2020). Kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi dan pencapaian operasional (Meiyana & Aisyah, 2019) kini diukur lebih komprehensif melalui

pendekatan yang mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (DesJardine et al., 2023). Salah satu indikator yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Nurlela & Sufiyati, 2019). Seiring berkembangnya paradigma bisnis, praktik keberlanjutan seperti kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) mulai diakui sebagai faktor strategis yang memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang (Agbakwuru et al., 2024; Porter & Kramer, 2011).

Pentingnya ESG tercermin dari meningkatnya investasi berkelanjutan dan temuan bahwa praktik ESG yang kuat berkontribusi pada profitabilitas dan mitigasi risiko (He, 2025; Liu & Song, 2025). Namun, kontroversi seperti kasus “Save Raja Ampat” (CNN Indonesia, 2025) menunjukkan adanya kesenjangan antara komitmen ESG dalam laporan dengan implementasi di lapangan, yang berdampak negatif terhadap reputasi dan kinerja saham perusahaan (Kontan, 2025). Fenomena ini menegaskan bahwa praktik ESG yang lemah dapat meningkatkan risiko reputasi dan finansial (Liu & Song, 2025), sehingga transparansi dan akuntabilitas ESG melalui laporan keberlanjutan menjadi sangat penting (Rahim et al., 2024).

Namun, tantangan muncul terkait kredibilitas laporan keberlanjutan yang masih diragukan oleh investor. Oleh karena itu, assurance eksternal diperlukan sebagai mekanisme untuk meningkatkan kepercayaan atas pengungkapan ESG (Emma et al., 2024; PwC, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara ESG dan kinerja keuangan, serta kurangnya fokus pada peran moderasi assurance secara spesifik (Dewi & Widyawati, 2023; Kim & Park, 2023). Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan dengan assurance sebagai variabel moderasi, khususnya di sektor berisiko lingkungan tinggi di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada relasi yang baik dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, pelanggan, hingga masyarakat. Clarkson (1995) mengelompokkan pemangku kepentingan menjadi primer (langsung memengaruhi keberlangsungan perusahaan) dan sekunder (memengaruhi opini publik). Donaldson & Preston (1995) memperkuat

teori ini dengan dimensi instrumental yang menyatakan bahwa manajemen relasi pemangku kepentingan secara efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam sistem sosial yang menuntut kesesuaian nilai antara perusahaan dan masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Organisasi berusaha mempertahankan legitimasi melalui pengungkapan informasi, khususnya pelaporan keberlanjutan. Suchman (1995) menambahkan bahwa legitimasi meningkatkan kredibilitas dan stabilitas organisasi. Michelon *et al.* (2015) menyebut bahwa *assurance* merupakan alat strategis untuk memvalidasi pengungkapan keberlanjutan di tengah tekanan publik.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki (Seriki Akinadewo *et al.*, 2023). Kinerja ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya karena berkaitan langsung dengan pembagian dividen, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap perekonomian (Adomah Worae & Ngwakwe, 2017).

Dimensi utama kinerja keuangan adalah profitabilitas, yang umum diukur

menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Sales (ROS). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset, ROE mengindikasikan efektivitas penggunaan ekuitas pemegang saham, sedangkan ROS menilai efisiensi laba dari penjualan operasional (La Torre *et al.*, 2018; Soana, 2011). Selain itu, pengukuran kinerja keuangan dibagi menjadi berbasis akuntansi (seperti ROA dan ROE) dan berbasis pasar (seperti Tobin's Q).

Berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan antara lain leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pengungkapan laporan keberlanjutan (Fernando & Yanti, 2024). Praktik keberlanjutan seperti pelaporan ESG juga terbukti meningkatkan efisiensi, reputasi, dan akses pendanaan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja finansial perusahaan (Aydoğmuş *et al.*, 2022; El-Kassar & Singh, 2019). Oleh karena itu, kinerja ESG dinilai sebagai faktor strategis dalam menciptakan nilai finansial jangka panjang.

Kinerja Environmental, Social, and Governance

Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan indikator multidimensional yang menilai sejauh mana perusahaan mengelola isu keberlanjutan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menurut Eccles & Klimenko (2019), kinerja ESG mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam mengidentifikasi risiko dan peluang keberlanjutan yang berdampak pada nilai jangka panjang. Dimensi ESG meliputi aspek lingkungan (seperti emisi karbon dan efisiensi energi), aspek sosial (seperti hak asasi manusia dan keselamatan kerja), serta tata kelola (seperti struktur dewan dan transparansi) (Berg *et al.*, 2022).

Investor semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi karena dinilai relevan terhadap manajemen risiko dan kinerja finansial jangka panjang (Amir & Serafeim, 2018). Namun, adanya perbedaan metodologi dan pembobotan antar penyedia skor ESG, seperti yang dikemukakan oleh Raghunandan & Rajgopal (2022), menimbulkan tantangan dalam menilai ESG secara objektif dan konsisten. Oleh karena itu, penting adanya transparansi dan standardisasi dalam sistem penilaian ESG.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja ESG adalah melalui peringkat dari lembaga pihak ketiga, seperti MSCI ESG Ratings, Sustainalytics, Bloomberg ESG Scores, S&P Global, dan ISS ESG Ratings. Setiap lembaga memiliki metode dan cakupan yang berbeda dalam menilai aspek ESG, namun seluruhnya bertujuan menyediakan gambaran menyeluruh tentang keberlanjutan perusahaan yang berguna bagi investor dan

pemangku kepentingan lainnya (Drempetic *et al.*, 2020).

Assurance

Assurance merupakan proses verifikasi independen terhadap informasi keberlanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan ESG perusahaan (Gürtürk & Hahn, 2016; Clarkson *et al.*, 2019). Melalui pengujian oleh pihak ketiga, *assurance* memastikan bahwa laporan keberlanjutan konsisten dengan standar pelaporan seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan mencerminkan kualitas informasi yang relevan (Velte & Stawinoga, 2017).

Menurut Hummel *et al.* (2019), *assurance* dibedakan menjadi dua tingkat: limited *assurance* (keyakinan terbatas) dan reasonable *assurance* (keyakinan wajar), dengan masing-masing tingkat menunjukkan kedalaman evaluasi yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa penyedia jasa *assurance*, seperti firma akuntan Big Four, memiliki pengaruh terhadap persepsi kredibilitas laporan (Pflugrath *et al.*, 2011). Dalam praktiknya, *assurance* non-keuangan mirip audit laporan keuangan, di mana profesional independen menilai risiko salah saji dan memberikan opini atas data keberlanjutan (Maroun, 2020).

Terdapat dua standar global utama dalam *assurance*, yaitu ISAE 3000 (berfokus

pada kualitas informasi) dan AA1000AS v3 (berfokus pada prinsip akuntabilitas). Standar AA1000AS membagi *assurance* menjadi dua tipe: Tipe 1, yang menilai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan (inklusivitas, materialitas, responsivitas, dampak), dan Tipe 2, yang mengevaluasi keandalan serta akurasi data keberlanjutan secara menyeluruh (AccountAbility, 2020). Dengan demikian, *assurance* memainkan peran strategis dalam memperkuat kepercayaan investor dan memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) berperan penting dalam membentuk persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Teori pemangku kepentingan (Freeman, 1984) menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain seperti masyarakat, investor, dan konsumen. Kinerja ESG yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975) mendukung bahwa perusahaan yang menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial melalui praktik ESG cenderung lebih diterima publik dan mendapatkan keuntungan finansial, sebagaimana

ditunjukkan oleh Zhou (2024) yang menemukan hubungan signifikan antara skor ESG dan Return on Assets (ROA).

H1: Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Efektivitas pengungkapan ESG dalam memengaruhi kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh kredibilitas informasi tersebut. Di sinilah peran *assurance* menjadi krusial. *Assurance* eksternal dari pihak independen bertindak sebagai alat legitimasi tambahan (Michelon *et al.*, 2015) dan mekanisme penguatan kepercayaan (Kim *et al.*, 2019), yang memperkuat hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan. Dalam perspektif teori pemangku kepentingan, *assurance* menurunkan asimetri informasi dan menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan, sehingga membangun relasi jangka panjang yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, *assurance* berpotensi memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Assurance memoderasi hubungan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif untuk menganalisis hubungan antara kinerja

Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta mengevaluasi peran moderasi dari *assurance* eksternal. Pendekatan ini bertujuan menguji hipotesis secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2024; Creswell, 2009).

Studi ini dilakukan dengan mengambil data dari perusahaan sektor energi, bahan dasar, dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui situs web resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Penelitian dilaksanakan antara Februari hingga Juni 2025.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria: (1) perusahaan aktif di BEI sektor terkait pada 2021–2023, (2) secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan keberlanjutan selama periode tersebut, serta (3) memiliki skor ESG dan data *assurance* yang tersedia. Total populasi terdiri dari 328 perusahaan, dan hanya perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum

tentang data penelitian melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2024; Ghazali, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, model regresi diuji dengan asumsi klasik, meliputi:

- a. Uji Normalitas: Menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan nilai Asymp.sig $\geq 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas: Diperiksa melalui nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 .
- c. Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan signifikansi residual dengan $\alpha > 0,05$ sebagai indikator tidak adanya heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi: Menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan rentang nilai antara -2 hingga +2 untuk menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Moderasi

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi moderasi untuk melihat apakah *assurance* memoderasi hubungan antara kinerja ESG (X1) dan kinerja

keuangan (Y). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X₁ = Kinerja ESG

X₂ = Assurance

ϵ = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Menilai seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

b. Uji F (Simultan):

Menilai signifikansi model secara keseluruhan ($\alpha = 5\%$).

c. Uji t (Parsial):

Menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi, industri, dan bahan dasar yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Dari total populasi sebanyak 328 perusahaan (berdasarkan data BEI dan Thomson Reuters), sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Daftar Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi, bahan dasar, dan industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.	328
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021-2023.	0
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023.	(49)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data skor kinerja ESG periode 2021-2023.	(233)
Total Perusahaan		46
Total Unit Analisis		138
Total Data Outlier (Data Tidak Normal)		18
Total Sampel Penelitian		120

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min imu m	Max imu m	Me an	Std. Deviat ion
Kinerja ESG	1			47,	
	2	17,0	76,0	691	11,878
	0	0	0	7	1
Assurance	1			0,3	
	2			917	0,4901
	0	0,00	1,00		7
Kinerja Keuangan	1			0,0	
	2	-		0,0	0,0742
	0	0,16	0,45	567	8

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Penelitian ini menggunakan 120 data observasi perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan:

- Kinerja ESG (X) memiliki nilai minimum 17,00 dan maksimum 76,00, dengan rata-rata 47,69 dan standar deviasi 11,88. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki kinerja ESG pada tingkat menengah, dengan variasi data yang tidak terlalu besar, menandakan konsistensi skor ESG antar perusahaan dalam sampel.
- Assurance (X2) sebagai variabel dummy menunjukkan bahwa 39,17% perusahaan dalam sampel telah melakukan verifikasi independen atas laporan keberlanjutan mereka. Nilai ini menunjukkan bahwa praktik assurance masih belum umum dilakukan di sektor terkait.

c. Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan ROA memiliki rata-rata 5,67%, dengan nilai minimum -0,16 dan maksimum 0,45. Standar deviasi sebesar 0,074 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan, mencerminkan bahwa sebagian perusahaan menunjukkan profitabilitas tinggi, sementara lainnya bahkan mengalami kerugian.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,074	Terdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,074, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria Ghazali (2021), hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar regresi linier.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja ESG	0,681	1,469	Tidak terjadi multikolonieritas
Assurance	0,681	1,469	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel kinerja ESG dan *assurance* masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,681 dan VIF sebesar 1,469. Sesuai dengan kriteria Ghozali (2021), nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menandakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kinerja ESG	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Assurance	0,091	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji

Glejser. Hasil menunjukkan bahwa variabel kinerja ESG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082, dan *assurance* sebesar 0,091. Kedua nilai $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (Ghozali, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian lanjutan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0,58	0,3			
5 ^a	43	0,331	0,06074	1,787

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson test, dan diperoleh nilai DW sebesar 1,787. Nilai ini berada dalam rentang -2 hingga +2, yang menurut Ghozali (2021) menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Dengan demikian, residual antar observasi tidak saling berkorelasi, dan model regresi memenuhi asumsi independensi residual.

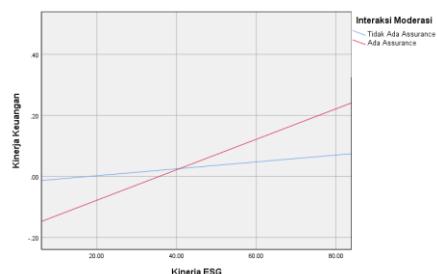
4. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,092	0,025		3,755
Kinerja ESG	0,003	0,001	0,422	0,015
Assurance	0,027	0,014	0,175	0,012
ESG * Assurance	0,022	0,007	0,254	0,056

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Gambar 1. Interaksi Moderasi



Gambar interaksi moderasi menunjukkan perbedaan pola hubungan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan pada perusahaan yang memiliki *assurance* dan yang tidak memiliki *assurance*. Garis merah (dengan *assurance*) memperlihatkan kemiringan lebih tajam dibanding garis biru (tanpa *assurance*), yang mengindikasikan bahwa *assurance* memperkuat

hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan.

Hasil visual ini konsisten dengan hasil analisis regresi moderasi, yang menunjukkan bahwa variabel interaksi signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa *assurance* berfungsi sebagai katalis, memperbesar dampak positif kinerja ESG terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 8 Hasil Uji Koefisien

Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,633 ^b	0,401	0,385	0,05824

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Tabel di atas merupakan hasil

uji koefisien determinasi (R^2)

pada penelitian ini yang

menunjukkan kemampuan

variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel

dependen. Berdasarkan hasil

yang ditampilkan, menunjukkan

nilai R sebesar 0,633, R Square

sebesar 0,401, dan Adjusted R

Square sebesar 0,385. Hal ini

berarti bahwa variabel kinerja

ESG, *assurance*, dan interaksi keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 40,1%, sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel moderasi memberikan kontribusi dalam model dan memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Si g.
1	Regressi on	0,263	3	0,088	25, 85 8	0,0 00 c

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,858 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ESG, *assurance*, dan interaksi keduanya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk

memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Si g.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constan t)	-0,092	0,025		-3,7 55 0
	Kinerja ESG	0,003	0,001	0,422	4,8 15 0
	Assuran ce	0,027	0,014	0,175	1,9 12 05 8
	ESG * Assuran ce	0,022	0,007	0,254	3,3 56 00 1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hasilnya sebagai berikut:

- 1) Kinerja ESG (X1) memiliki koefisien sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.

- 2) Assurance (X2) memiliki koefisien sebesar 0,027 dengan signifikansi 0,058 ($> 0,05$), yang berarti assurance tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan.
- 3) Interaksi ESG \times assurance menunjukkan koefisien sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Ini membuktikan bahwa assurance memoderasi secara signifikan hubungan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan, sehingga hipotesis H2 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kinerja *Enviromental, Social, Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa peningkatan skor ESG berkorelasi dengan peningkatan Return on Assets

(ROA). Meskipun koefisien terlihat kecil, dalam skala perusahaan besar, dampaknya dapat signifikan secara ekonomi. Temuan ini mendukung H1, yang menyatakan bahwa kinerja ESG berkontribusi terhadap perbaikan kinerja keuangan.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan (Freeman, 1984), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan stakeholder seperti investor, karyawan, dan masyarakat akan mendapatkan dukungan lebih besar. Dukungan ini dapat meningkatkan reputasi, loyalitas konsumen, serta efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ESG, komitmen terhadap keberlanjutan menjadi sinyal penting bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Zhou (2024), yang menunjukkan bahwa pengelolaan aspek lingkungan yang baik meningkatkan ROA. Meskipun aspek sosial dan tata kelola memiliki pengaruh lebih kecil, secara keseluruhan skor ESG tetap memberikan kontribusi positif. Oleh

karena itu, perusahaan yang responsif terhadap isu keberlanjutan cenderung lebih efisien dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa investasi dalam ESG tidak hanya etis, tetapi juga menguntungkan secara finansial.

2. Pengaruh Moderasi Assurance terhadap Hubungan antara Kinerja Enviromental, Social, Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *assurance* memoderasi secara signifikan hubungan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan *assurance* memperkuat pengaruh positif kinerja ESG terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis H2 diterima. Dengan kata lain, perusahaan yang melakukan verifikasi independen atas laporan keberlanjutannya memperoleh manfaat keuangan yang lebih besar dari praktik ESG dibandingkan perusahaan tanpa *assurance*.

Temuan ini konsisten dengan teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), yang menyatakan bahwa *assurance* berperan sebagai alat untuk memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. *Assurance* dari pihak ketiga yang independen meningkatkan kepercayaan terhadap keakuratan dan transparansi informasi ESG, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat reputasi perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, perusahaan memperoleh dukungan yang berdampak positif pada performa keuangannya.

Lebih jauh, *assurance* menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam hubungan ESG dan kinerja keuangan, yang tercermin pada peningkatan ROA yang lebih besar pada perusahaan yang diaudit ESG-nya. Selain itu, *assurance* juga membuka akses terhadap instrumen pembiayaan berkelanjutan seperti *green bonds* dan *ESG-linked funds*, serta membantu perusahaan dalam mitigasi risiko ESG. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya, seperti

Darsono *et al.* (2025), dengan memberikan bukti empiris bahwa *assurance* tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan, tetapi juga secara nyata memperkuat kontribusi ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

a. Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien pada model regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung pada signifikansi level 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (H1 didukung).

b. *Assurance* memoderasi hubungan antara kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien pada model regresi sebesar 0,022 dan nilai

signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung pada signifikansi level 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa *assurance* memoderasi hubungan antara kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (H2 didukung).

2. Saran

1. Perusahaan

a. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menarik minat investor sehingga dapat bertahan dalam jangka panjang dengan memperhatikan faktor kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan implementasi *Assurance* independen.

b. Meningkatkan kualitas kinerja ESG dengan mengintegrasikan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik ke dalam strategi bisnis inti perusahaan

2. Investor

a. Investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan mengumpulkan informasi seperti kinerja ESG

- perusahaan, keberadaan *assurance* independen, dan kualitas pelaporan keberlanjutan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan keuntungan jangka panjang.
- b. Mengembangkan strategi diversifikasi portofolio yang mempertimbangkan faktor ESG untuk mengurangi risiko investasi dan memanfaatkan peluang pertumbuhan berkelanjutan.
3. Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel lain serta memperluas sampel penelitian sehingga dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi hubungan ESG dan kinerja keuangan, agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
- b. Melakukan studi komparatif lintas negara untuk memahami bagaimana perbedaan konteks regulasi, budaya, dan tingkat perkembangan ekonomi mempengaruhi hubungan ESG dan kinerja keuangan.
- ## **DAFTAR PUSTAKA**
- Adomah Worae, T., & C. Ngwakwe, C. (2017). Environmental Responsibility and Financial Performance Nexus in South Africa: Panel Granger Causality Analysis. *Environmental Economics*, 8(3), 29–34.
[https://doi.org/10.21511/ee.08\(3\).2017.03](https://doi.org/10.21511/ee.08(3).2017.03)
- Agbakwuru, V., Onyenahazi, O. B., Antwi, B. O., & Oyewale, K. (2024). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting on Corporate Financial Performance. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(9), 3629–3644.
<https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0924.2710>
- Amir, A.-Z., & Serafeim, G. (2018). Why and How Investors Use ESG Information: Evidence from a Global Survey. In *CE Credits: 1 SER Credits: 1* (Vol. 74, Issue 3).
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa İstanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa İstanbul Anonim Sirketi.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Berg, F., Kölbel, J. F., Rigobon, R., Sloan, M., King, A., Orts, E., Jay, J., Kaminski, K., Goldberg, L., Bohnsack, R., Eccles, R., Ramelli, S., Lyon, T., Busch, T., Le, Y., Hsieh, J., Gori, A., Lu, A., Duddy, E., ... Dettwiler, N. (2022). Aggregate Confusion: The Divergence of ESG

- Ratings *.
<https://ssrn.com/abstract=3438533>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. In Source: *The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 1).
<https://www.jstor.org/stable/258888>
- Clarkson, P., Li, Y., Richardson, G., & Tsang, A. (2019). Causes and consequences of voluntary Assurance of CSR reports: International evidence involving Dow Jones Sustainability Index Inclusion and Firm Valuation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2451–2474.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2018-3424>
- Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd Edition). SAGE Publications, Inc.
- Darsono, D., Ratmono, D., Tujori, A., & Clarisa, T. Y. (2025). The relationship between ESG, Financial Performance, and Cost of Debt: The role of independent assurance. *Cogent Business and Management*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2437137>
- DesJardine, M. R., Zhang, M., & Shi, W. (2023). How Shareholders Impact Stakeholder Interests: A Review and Map for Future Research. *Journal of Management*, 49(1), 400–429.
<https://doi.org/10.1177/01492063221126707>
- Dewi, A., & Widayawati, L. (2023). The Relationship between Sustainability Performance and Financial Performance with External Assurance as the Moderating Variable in Indonesian Listed Companies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1199(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1199/1/012025>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In Source: *The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1).
- Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360.
<https://doi.org/10.1007/s10551-019-04164-1>
- Eccles, R. G., & Klimenko, S. (2019). The Investor Revolution. *Harvard Business Review*, 97(3), 106–116.
- El-Kassar, A. N., & Singh, S. K. (2019). Green innovation and organizational performance: The influence of big data and the moderating role of management commitment and HR practices. *Technological Forecasting and Social Change*, 144, 483–498.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.12.016>
- Emma, G. M., Emiliano, R. B., & Jennifer, M. F. (2024). High-quality Assurance, ESG legitimacy threats and board effectiveness. *British Accounting Review*.
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101385>
- Fernando, H., & Yanti, Y. (2024). Factors Affecting Financial Performance in Technology Companies. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB*, 2(3), 2987–1972.
<https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.339-348>

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gürtürk, A., & Hahn, R. (2016). An Empirical Assessment of Assurance Statements in Sustainability Reports: Smoke screens or enlightening information? *Journal of Cleaner Production*, 136, 30–41. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.09.089>
- Hummel, K., Schlick, C., & Fifka, M. (2019). The Role of Sustainability Performance and Accounting Assurors in Sustainability Assurance Engagements. *Journal of Business Ethics*, 154(3), 733–757. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3410-5>
- Kim, J. W., & Park, C. K. (2023). Can ESG Performance Mitigate Information Asymmetry? Moderating Effect of Assurance Services. *Applied Economics*, 55(26), 2993–3007. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2107991>
- La Torre, M., Sabelfeld, S., Blomkvist, M., Tarquinio, L., & Dumay, J. (2018). Harmonising Non-Financial Reporting Regulation in Europe: Practical forces and projections for future research. *Meditari Accountancy Research*, 26(4), 598–621. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2018-0290>
- Liu, E. X., & Song, Y. (2025). ESG Performance, Environmental Uncertainty, and Firm Risk. *Journal of International Financial Management and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/jifm.12227>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JURNAL NOMINAL*, VIII(1).
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR Reporting Practices and The Quality of Disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–78. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>
- Pflugrath, G., Roebuck, P., & Simnett, R. (2011). Impact of Assurance and Assurer's Professional Affiliation on Financial Analysts' Assessment of Credibility of Corporate Social Responsibility Information. *Auditing*, 30(3), 239–254. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10047>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *HBR.ORG*. The Big idea Creating Shared Value how to reinvent capitalism-and unleash a wave of innovation and growth.
- Prabowo, S. C. B., & Korsakul, N. (2020). Analysis of Financial Performance of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(1), 28–45. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.01.03>
- Raghunandan, A., & Rajgopal, S. (2022). Do ESG Funds Make Stakeholder-Friendly Investments? *Review of Accounting Studies*, 27(3), 822–863. <https://doi.org/10.1007/s11142-022-09693-1>
- Seriki Akinadewo, I., Isaiah Oluwagbade, O., Stephen Ogundele, O., & Abass Jabar, A. (2023). Sustainability Reporting Practice and Financial

Performance of Listed Industrial Goods Firms in Nigeria. www.ejsit-journal.com

Soana, M. G. (2011). The Relationship Between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance in the Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 104(1), 133–148.
<https://doi.org/10.1007/s10551-011-0894-x>

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 3).

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. (Setiyawami, Ed.; Ke-3). Penerbit Alfabeta.

Velte, P., & Stawinoga, M. (2017). Empirical research on corporate social responsibility Assurance (CSRA): A literature review. *Journal of Business Economics*, 87(8), 1017–1066.
<https://doi.org/10.1007/s11573-016-0844-2>

Zhou, K. (2024). The Relationship Between Financial Performance And ESG: Evidence from Bloomberg. In *Business, Economics and Management CMAM* (Vol. 2024).